
**PERBEDAAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DENGAN LEAFLET TERHADAP
TINGKAT PENGETAHUAN SISWA MENGENAI CUCI TANGAN PAKAI SABUN
(Studi Kasus di SDN Banyuwang 1 Sampang Tahun 2018)**

Devi Ekawati HF, Suprijandani, Ngadino

ABSTRACT

Disposable hand-washing soap (CTPS) is used to reduce the microorganisms with the techniques of flow of clean water into the palm of the hand using soap. CTPS serves to eliminate/reduce microorganism that attaches on both hands to prevent diarrheal diseases, cholera, intestinal worms, and hepatitis a. Data obtained from clinics in 2016 of 1095 and in 2017 of 1374 it these show that there is a growing number of diarrhea sufferers. The results of a survey conducted to 10 students who were given a questionnaire there are 4 students who learned of the CTPS. The purpose of this research is to know the difference between video media with leaflets about the level of knowledge of students for the CTPS SD class IV and class V.

The type of this research is research pre experimental research design with one group pretest posttest design. The sample in this research as much as 72 students, while for sampling techniques is Proportional Stratified Random Sampling. Data collection procedure that is done to find out the level of knowledge of students using a questionnaire. Furthermore the data that has been collected is analyzed with statistical tests is Exact Fisher.

The results of the measurement of the level of knowledge of students before intervention in either category of 27.78% (10 students). Whereas after intervention by using video media of 58.33% (21 students). And media use leaflet before intervention by 25% and after the intervention of 83.33% in both categories. Fisher's exact test results obtained results of $0.034 < 0.05$. So there is a difference in the use of video media with leaflets for the student's level of knowledge regarding the CTPS ($P < 0.05$). It is recommended students can obtain information about CTPS from multiple sources and get learning material with media leaflets.

Keywords: CTPS, Media, Level of Knowledge

A. PENDAHULUAN

Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku sehat dan menciptakan lingkungan sehat. Dimana untuk mengubah kondisi dari yang tidak sehat menjadi kondisi yang sehat dapat dilihat bagaimana sanitasi total berbasis masyarakat yang

dilakukan setiap harinya. Terdapat lima pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yaitu Stop Buang Air Besar Sembarangan (Stop BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAMRT), Pengamanan Sampah Rumah Tangga, dan Pengamanan Limbah Cair Rumah

Tangga. Kelima pilar tersebut akan mempengaruhi kondisi sehat. Salah satu contoh pilar dari STBM jika tidak dilaksanakan akan mengakibatkan penyakit diare, kolera, dan Hepatitis A yaitu tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS).

Cuci tangan pakai sabun adalah perilaku cuci tangan dengan menggunakan air bersih yang mengalir dan sabun. Fungsi dari CTPS itu sendiri yaitu untuk menghilangkan/mengurangi mikroorganisme yang menempel di kedua tangan. Cuci tangan pakai sabun dapat kita lakukan pada waktu-waktu seperti berikut ini : Setiap kali tangan kita kotor, misalnya setelah memegang uang, setelah memegang binatang, setelah buang air besar, setelah menceboki bayi atau anak, sebelum makan dan menyuapi anak, sebelum memegang makanan, sebelum menyusui bayi, setelah bersin/batuk, setelah membuang ingus, dan lain-lain. (Proverawati & Rahmawati, 2012, p. 72)

Dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Edina dan Waldirahman (2017) tentang "Pengaruh Audiovisual Cara Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Perilaku Siswa SDN 10

Lambung Bukit" didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh terhadap pengetahuan siswa SD sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan audiovisual. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan siswa setelah penyuluhan meningkat sebesar 13,9.

Penelitian yang dilakukan oleh Yustisa, dkk tahun 2014 tentang "Efektivitas Penggunaan Media Cetak dan Media Elektronik dalam Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Siswa SD" didapatkan hasil bahwa pada media cetak (leaflet) dan media elektronik (film) tidak ada perbedaan efektifitas terhadap tingkat pengetahuan siswa mengenai PHBS.

Data Puskesmas Banyuwangi pada tahun 2016 menunjukkan jumlah penderita diare sebanyak 1095 kasus, sedangkan pada tahun 2017 jumlah penderita diare meningkat yaitu sebesar 1374 kasus. Dimana rata-rata penderita diare berumur 6 bulan hingga 15 tahun.

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan di SDN Banyuwangi I Sampang. Di sekolah tersebut masih belum tersedianya sarana dan prasarana

untuk mencuci tangan. Siswa SD tidak mengetahui arti pentingnya melakukan tindakan mencuci tangan dengan sabun. Setelah pemberian kuesioner mengenai CTPS pada 10 siswa kelas VI di SDN Banyuanyar I Sampang didapatkan hasil sebesar 40% siswa mengetahui CTPS. Sedangkan sebanyak 60% siswa tidak mengetahui tentang CTPS. Hasil penelitian yang dilakukan oleh para ahli dalam Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa panca indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan manusia ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih sebesar 75% hingga 87% sedangkan 13% hingga 25% disalurkan melalui panca indra yang lain. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Dina Edina menunjukkan bahwa media audiovisual mempengaruhi pengetahuan siswa. Sehingga peneliti menggunakan perbandingan penggunaan media pembelajaran berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu antara media video dan media

leaflet. Berdasarkan uraian tersebut sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai CTPS dengan judul : "PERBEDAAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DENGAN LEAFLET TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA MENGENAI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (Studi Kasus di SDN Banyuanyar I Sampang Tahun 2018)".

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimental dengan desain penelitian *one group pretest posttest design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 72 siswa dengan teknik pengambilan sampel yaitu *proporsional stratified random sampling*. Analisis data menggunakan uji *Eksak Fisher* dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan antara media video dengan leaflet.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan siswa mengenai CTPS.

Berikut ini merupakan hasil pengukuran tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan intervensi mengenai CTPS.

Tabel 1
 PERSENTASE BERDASARKAN KATEGORI TINGKAT PENGETAHUAN SISWA
 SEBELUM (*PRETEST*) DAN SESUDAH (*POSTTEST*) INTERVENSI MENGENAI
 CTPS

No	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Baik	19	26,39%	51	70,83%
2.	Buruk	53	73,61%	21	29,16%
Jumlah		72	100%	72	100%

Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan mengenai tingkat pengetahuan siswa di SDN Banyuanyar I Sampang. Berdasarkan table 1 dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa SD mengenai CTPS, dari 72 siswa sebanyak 53 siswa (73,61%) termasuk dalam kategori buruk sebelum dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media video dan leaflet. Siswa dengan kategori baik sebesar 26,39% (19 siswa). Tingkat pengetahuan siswa yang termasuk dalam kategori buruk karena masih belum mengetahui langkah – langkah mencuci tangan, urutan langkah mencuci tangan, dan manfaat dari mencuci tangan.

Menurut Nur'azizaturrahmah (2012) untuk mengetahui perubahan terhadap tingkat pengetahuan dibutuhkan selang waktu 7 hari. Dalam penelitian ini pemberian *posttest* dilakukan dengan selang

waktu 8 hari setelah dilakukan penyuluhan. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan media video dan media leaflet. Kemudian siswa SD diberikan kuesioner yang sama pada saat sebelum diberikan penyuluhan mengenai CTPS. Perubahan tingkat pengetahuan siswa SD mengenai CTPS telah terbukti bahwa sebanyak 51 siswa (70,83%) termasuk dalam kategori baik. Sedangkan yang termasuk dalam kategori buruk sebanyak 21 siswa (29,16%). Dari 72 siswa sebanyak 21 siswa belum mengingat langkah – langkah mencuci tangan.

Menurut Mubarak (2007) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar, dan informasi. Pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu informasi. Informasi mengenai

CTPS diberikan melalui alat bantu yang berupa media video dan leaflet. Apabila informasi yang diberikan

semakin jelas, maka seseorang akan memperoleh pengetahuan tersebut semakin jelas pula.

2. Penggunaan Media Video

Berikut ini merupakan hasil pengukuran tingkat pengetahuan dengan menggunakan media video.

Tabel 2
HASIL PERSENTASE *POSTTEST* DAN *PRETEST* MEDIA VIDEO
BERDASARKAN KATEGORI TINGKAT PENGETAHUAN

No	Kategori	Pretest	Posttest
1.	Baik	27,78% (10 siswa)	58,33% (21 siswa)
2.	Buruk	72, 22% (26 siswa)	41,67% (15 siswa)
Jumlah		100% (36 siswa)	100% (36 siswa)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media video sebagai salah satu media menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum intervensi dan setelah intervensi. Pada skor nilai dengan kategori baik sebelum intervensi didapatkan hasil sebesar 27,78% (10 siswa), sedangkan setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil sebesar 58,33% (21 siswa). Hal tersebut menunjukkan terdapat perubahan tingkat

pengetahuan siswa mengenai CTPS sebesar 30,46%.

Menurut Melina, dkk (2014) bahwa media video merupakan media pembelajaran yang mengandung unsur audio dan visual, dan media video dapat menunjukkan kembali (mengulang) isi dari informasi yang akan disampaikan. Selain itu dapat digunakan dalam waktu yang bersamaan dan materi yang sama dengan cara menempatkan monitor di kelas.

3. Penggunaan Media Leaflet

Berikut ini merupakan hasil pengukuran tingkat pengetahuan dengan menggunakan media leaflet.

Tabel 3
HASIL PERSENTASE *POSTTEST* DAN *PRETEST* LEAFLET
BERDASARKAN KATEGORI TINGKAT PENGETAHUAN

No	Kategori	Pretest	Posttest
----	----------	---------	----------

No	Kategori	Pretest	Posttest
1.	Baik	25% (9 siswa)	83,33% (30 siswa)
2.	Buruk	75% (27 siswa)	16,67% (6 siswa)
Jumlah		100% (36 siswa)	100% (36 siswa)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media leaflet sebagai alat bantu untuk menyampaikan informasi tentang CTPS diperoleh hasil dari 36 siswa sebanyak 9 siswa (25%) mendapatkan nilai dengan kategori baik sebelum dilakukan intervensi. Sedangkan setelah dilakukannya intervensi didapatkan hasil sebesar 83,33% (30 siswa). Pada media leaflet tingkat pengetahuan siswa

mengenai CTPS mengalami peningkatan sebesar 58,33%.

Media leaflet sangat cocok untuk media pembelajaran dan untuk menyampaikan informasi. Menurut Subargus (2011) media leaflet ini dapat disimpan lama dan lebih informatif dalam menyampaikan informasi. Pada penelitian ini media leaflet dapat mempengaruhi perubahan tingkat pengetahuan mengenai CTPS.

4. Hasil Persentas Penggunaan Media Promosi Kesehatan

Berikut ini merupakan hasil persentase penggunaan media promosi kesehatan.

Tabel 4
HASIL PERSENTASE KATEGORI TINGKAT PENGETAHUAN
BERDASARKAN PENGGUNAAN MEDIA PROMOSI

No	Media	Kategori Tingkat Pengetahuan		Total
		Baik	Buruk	
1.	Video	21 (58,33%)	15 (41,67%)	36 (100%)
2.	Leaflet	30 (83,33%)	6 (16,67%)	36 (100%)
Total		51 (70,83%)	21 (29,17%)	72 (100%)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media promosi terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang CTPS menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua

media (leaflet dan video). Media yang sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan siswa yaitu media leaflet. Pada media leaflet dengan jumlah siswa sebanyak 36

orang, terdapat 30 siswa (83,33%) mendapatkan kategori baik dan sebanyak 6 siswa (16,67%) mendapatkan kategori buruk.

Dalam Notoatmodjo (2007) dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian para ahli menunjukkan indra yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak adalah mata. Kurang lebih 75% sampai 87% dari pengetahuan manusia diperoleh dan disalurkan melalui mata. Sedangkan 13% hingga 25% dapat diperoleh dan disalurkan melalui indra yang lainnya. Hal tersebut terbukti bahwa media leaflet dapat mempengaruhi perubahan tingkat pengetahuan siswa dengan cukup maksimal.

D. KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan siswa meningkat dari 26,39% (19 siswa) menjadi 70,83% (51 siswa) setelah dilakukan intervensi.
2. Penggunaan media video sebelum dan setelah intervensi meningkat sebesar 30,55%.
3. Penggunaan media leaflet sebelum dan setelah intervensi meningkat sebesar 58,33%.
4. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media leaflet baik digunakan

dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai CTPS.

E. SARAN

1. Bagi Dinas Pendidikan
Diharapkan siswa SD mendapatkan pengetahuan dari beberapa media yang dapat memaksimalkan tingkat pengetahuan siswa. Pada materi pembelajaran sebaiknya menggunakan media leaflet terhadap siswa SD. Dikarenakan penggunaan media tersebut telah memberikan bukti bahwa dapat meningkatkan tingkat pengetahuan siswa tersebut.
2. Bagi siswa SDN Banyuanyar I Sampang
Diharapkan siswa SD lebih sering mencari/memperhatikan informasi tentang kesehatan salah satunya yaitu CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun). Minimal 2 minggu 1 kali adanya penyuluhan terhadap siswa SD.
3. Bagi peneliti lain
Diharapkan peneliti lain dapat melakukan penelitian mengenai sikap mencuci tangan pakai sabun terhadap siswa SDN Banyuanyar I Sampang.

DAFTAR PUSTAKA

- Edina, Dina., dan Waldirahman, 2017. Pengaruh Audiovisual Cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Perilaku Siswa SDN 10 Lambung Bukit. *Jurnal Human Care*. Vol 1, No. 3. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/index>. (Diakses pada tanggal 12 Desember 2017, pukul 20:36 WIB)
- Melina, F., dkk, 2014. Perbedaan Media Pembelajaran (leaflet dan Video) Terhadap Keterampilan Sadari Ditinjau dari Motivasi. *Jurnal Kesehatan*. Vol 05, No. 02. [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=275532&val=7164&itle=Perbedaan%20Media%20Pembelajaran%20\(Leaflet%20Dan%20Video\)%20Terhadap%20Keterampilan%20Sadari%20Ditinjau%20Dari%20Motivasi](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=275532&val=7164&itle=Perbedaan%20Media%20Pembelajaran%20(Leaflet%20Dan%20Video)%20Terhadap%20Keterampilan%20Sadari%20Ditinjau%20Dari%20Motivasi). (Diakses pada tanggal 14 Desember 2017, pukul 18:24 WIB)
- Mubarak, Wahid Iqbal., dkk, 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Nur'azizaturrahmah., 2013. *Perbedaan Pengetahuan Antara Sebelum dan Sesudah Intervensi Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Tentang Penyebab Dermatitis dan Pencegahannya Pada Pekerja Proses Finishing Mebel Kayu Di Ciputat Timur Tahun 2013*. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26508/1/NUR%20'AZIZATURRAHMAH-FKIK.pdf>. (Diakses pada tanggal 30 Januari 2018, pukul 15:48 WIB)
- Proverawati, Atikah., dan Rahmawati, Eni., 2012. *Perilaku Hidup Bersih & Sehat (PHBS)*. Yogyakarta, Nuha Medika.
- Subargus, A., 2011. *Promosi Kesehatan Melalui Pendidikan Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta, Gosyen Publishing.
- Yustisa, P. F., I. K. Aryana, dan I N. G. Suyana, 2014. Efektivitas Penggunaan Media Cetak dan Elektronik dalam Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Siswa SD. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. Vol 4, No. 1: 29-39. <http://poltekkes-denpasar.ac.id/files/JURNAL%20KESEHATAN%20LINGKUNGAN/Putu%20Fanny%20Yustisa1,%20I%20Nyoman%20Gede%20Suyasa3.pdf>. (Diakses pada tanggal 28 Desember 2017, pukul 11:52 WIB)